

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 strategi (*Chase strategy*, *Level strategy*, *Workforce level* dan *overtime strategy* serta Cara PT. Arkon), strategi yang paling tepat digunakan di PT. Arkon Prima Indonesia adalah *Mix strategy* (*Workforce level* dan *overtime strategy*). Perencanaan produksi dengan menggunakan metode *aggregate planning* yang dilakukan dengan 4 alternatif strategi yaitu *chase strategy*, *level strategy* dan *Mix strategy* dan cara PT. Arkon), dari 4 strategi tersebut *Chase strategy* menghasilkan biaya sebesar Rp. 68.258.950,-, *level strategy* menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 70.996.898,-, *Mix strategy* dengan biaya produksi sebesar Rp. 61.387.885,- dan cara PT. Arkon dengan biaya sebesar Rp. 72.269.592,-.

Dengan demikian dari hasil perhitungan perencanaan agregat tersebut, alternatif strategi yang tepat dan dapat memberikan biaya produksi minimal adalah *Mix strategy* (*Workforce level* dan *overtime strategy*) yaitu sebesar Rp. 61,372,976.

#### **5.2 Saran**

Penulis memberikan beberapa saran kepada PT. Arkon Prima Indonesia diantaranya :

1. PT. Arkon Prima Indonesia sebaiknya menggunakan metode *Mix strategy* (*workforce level & overtime strategy*) untuk menggantikan cara yang selama ini digunakan perusahaan.

2. Dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan terjadinya peningkatan permintaan dan kaitannya terhadap penyesuaian kapasitas produksi. Penggunaan strategi subkontrak untuk menaikkan kapasitas produksi adalah tindakan yang dapat dilakukan jika kapasitas normal dan lembur sudah habis terpakai.

